

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa terhadap Praktik Organizing Event

Raden Ayu Trisnayoni*, Ni Putu Lianda Ayu Puspita, Ni Wayan Sintya Dewi

Politeknik Negeri Bali

*trisna-yoni@pnb.ac.id

Informasi Artikel

Received: 3 Mei 2024

Accepted: 08 Juli 2024

Published: 22 Juli 2024

Keywords:

implementation, learning model, project based learning, organizing event

Abstract

The aim of this research is to improve students' understanding and practical skills in organizing events. The PBL (Project Based Learning) model is proven to help students develop critical thinking, problem solving, collaboration and communication skills. The method in this research is direct observation of the research subjects, namely class V A MBP students who received the event organizing course, unstructured interviews with students and all parties involved in class V A student projects, and literature methods by collecting references from previous research discussing PBL. The research results show that this PBL model approach is effective in increasing students' understanding, critical skills, collaboration and creativity. The practice of event organizing projects is also relevant to the world of the events industry, strengthening students' motivation and preparing them for future challenges. Students gain a deep understanding of industry event hosting practices, as evidenced by the success of their projects. Even though PBL has significant advantages and positive benefits, careful planning is needed starting in the fourth semester to reduce risks in the following semester.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan praktis dalam mengatur acara. Model PBL (Pembelajaran Berbasis Proyek) telah terbukti membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Metode dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke subjek penelitian yaitu mahasiswa kelas V A MBP yang mendapatkan mata kuliah organizing event, wawancara tidak struktural dengan mahasiswa dan seluruh pihak yang terlibat pada project mahasiswa kelas V A, dan metode kepustakaan dengan mengumpulkan referensi dari penelitian sebelumnya yang membahas PBL. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan model PBL ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreativitas mahasiswa. Praktik proyek organizing event juga relevan dengan dunia industri event, memperkuat motivasi mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan.. Mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik penyelenggaraan event industri, terbukti dengan keberhasilan proyek mereka. Meskipun PBL memiliki kelebihan dan manfaat positif yang signifikan, perlu perencanaan matang sejak semester IV untuk mengurangi risiko pada semester berikutnya.

Kata Kunci:

implementasi, model pembelajaran, project based learning, organizing event

PENDAHULUAN

Industri event di Indonesia telah berkembang kian pesat dalam beberapa tahun terakhir. Indonesia telah ditunjuk menjadi tuan rumah berbagai event internasional bergengsi, seperti Asian Games 2018, IMF-World Bank Annual Meetings 2018, Konferensi Tingkat Tinggi G20 2020, Konferensi Tingkat Tinggi AIS Forum 2023 dan Konferensi ASEAN Ke-43 Tahun 2023. Selain itu, event-event lokal seperti festival musik, pameran seni, dan konferensi bisnis juga semakin berkembang. Mengutip dari Siaran Pers Menparekraf pada Tahun 2022 terdapat 360 Event Nasional dan Internasional yang digelar di Bali sehingga mendorong Ekonomi Bangkit dan Lapangan Kerja Terbuka (Hendriyani, 2022). Jika satu daerah di Indonesia memiliki ratusan event setiap tahunnya, maka dibutuhkan tenaga profesional yang terampil dalam manajemen event yang mampu mengelola dan menyelenggarakan event dengan baik.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi profesional memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada mahasiswa, yang memungkinkan mahasiswa agar menjadi tenaga ahli yang kompeten dalam bidang penyelenggaraan event. Dalam dunia pendidikan tinggi, terutama pendidikan tinggi vokasi, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dilibatkan dalam praktik langsung di industri terkait. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil di bidang penyelenggaraan event.

Dalam bidang pendidikan profesional, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam pelatihan praktis dalam sektor yang relevan. Strategi yang sangat baik untuk

mencapai ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek di dalam perguruan tinggi (Arsil & Yuliawan, 2023; Baharullah et al., 2022; Sadia & Retnasari, 2023). Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pendidikan yang memprioritaskan pembelajaran aktif dan pengalaman dengan melibatkan siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek praktis yang relevan dengan dunia nyata (Kokotsaki et al., 2016). Studi telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat sangat meningkatkan keterlibatan siswa, kepuasan, dan kemampuan untuk secara efektif mengintegrasikan teori dan praktik. Untuk secara efektif melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek dalam perkuliahan, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang tujuan pembelajaran dan hasil yang diinginkan (Arsil & Yuliawan, 2023; Baharullah et al., 2022; Sadia & Retnasari, 2023).

Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil belajar telah didukung oleh berbagai studi. Penelitian oleh Kokotsaki, Menzies, dan Wiggins telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan retensi pengetahuan mahasiswa tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dan aplikasi dunia nyata mereka (Kokotsaki et al., 2016). Selain manfaat akademik, pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, kolaborasi, dan komunikasi.

Sejalan dengan teori Vygotsky serta hubungannya dengan unit lintas disiplin dan pengajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk

mengembangkan keterampilan penting seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi (van der Veer, 2020). Dengan terlibat dalam proyek, siswa memperoleh pengalaman praktis dan belajar bagaimana menerapkan pengetahuan teoritis untuk situasi praktis. Selain itu, integrasi unit lintas disiplin dan pengajaran tim sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky, yang menekankan peran interaksi sosial dan kolaborasi dalam memajukan perkembangan kognitif (van der Veer, 2020; Winsler, 2003).

Project based learning juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk merencanakan tugas dan mendapatkan informasi serta penjelasan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Project based* juga dapat meningkatkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran (Handayani, 2020).

Dari beberapa penelitian dan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan agar dalam mata kuliah *organizing event* diperlukan model pembelajaran berbasis *project based learning* yang sudah disusun oleh peneliti. Pada tahap pertama dari proses belajar, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Fase awal ini bertujuan untuk membangun pondasi yang kuat untuk tahap berikutnya, di mana mahasiswa diberi wewenang untuk secara mandiri merancang dan membuat proyek mereka sendiri. Mengintegrasikan kerangka pembelajaran kognitif, yang menekankan pada pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata yang otentik dan keterlibatan aktif dengan masalah nyata, dapat meningkatkan efektivitas metodologi pembelajaran berbasis proyek.

Implementasi model pembelajaran berbasis *project* telah dilaksanakan di Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Dan pada artikel ini akan dibahas mengenai implementasi model pembelajaran berbasis *project* dan analisis kelebihan, kekurangan, kendala, manfaat dan resiko dari model pembelajaran berbasis *project* yang telah dirancang sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) adalah metode pengajaran yang berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan membuat siswa menyelesaikan proyek yang nyata dan berarti. Berdasarkan teori belajar konstruktivis, PBL mempromosikan keterlibatan siswa dalam penyelidikan, pemecahan masalah, dan kolaborasi, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan retensi konten. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis, yang mengusulkan bahwa siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep melalui pengalaman praktis dan kontemplasi berpikir (Jonassen & Hung, 2015). Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) menawarkan pengalaman belajar yang realistis yang selaras dengan konsep konstruktivis dengan melibatkan siswa dalam proyek dunia nyata yang membutuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan penerapan informasi.

Penelitian oleh Almulla (2020) menyatakan bahwa dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar dengan meningkatkan pembelajaran kolaboratif (CL), pembelajaran subjek disiplin (DSL), pembelajaran iteratif (IL), pembelajaran otentik (AL), dan pembelajaran sosial-emosional (SEL). Teknik ini meningkatkan konten

instruksional dan keterlibatan siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis komputer (CL), storytelling digital (DSL), pembelajaran interaktif (IL), dan pembelajaran adaptif (AL), sehingga berdampak positif pada pembelajaran sosial dan emosional. (SEL). Pendekatan PBL juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, prestasi akademik, dan pengembangan keterampilan TI dan kemampuan kolaboratif dengan melibatkan siswa dalam proyek dunia nyata, tugas, dan kegiatan kelompok. Secara umum, pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sangat efektif dalam menghasilkan pengalaman belajar yang signifikan dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Penelitian selanjutnya oleh Sadia & Retnasari (2023), yang berjudul "Implementasi Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka". Yang berfokus pada sistem pendidikan Indonesia yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengertian siswa tentang berbagai topik. Pada penelitian ini, project based learning sangat relevan selama pandemi COVID-19, karena merupakan model pembelajaran yang fleksibel. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa menyelesaikan proyek dan memecahkan berbagai masalah krusial, melakukan penelitian, berfokus pada kebutuhan siswa, memproduksi dan menyajikan karya asli, mempromosikan pemikiran kreatif, pemikiran kritis, dan presentasi temuan sebelum melakukan riset, dan fokus pada fakta yang dapat diamati.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharullah et al tahun 2022, yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran berbasis Project untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika". Yang menyatakan Kurikulum Merdeka merupakan evaluasi dari kurikulum 2013, bertujuan untuk menciptakan kurikulum independen yang selaras dengan minat siswa. Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran berbasis proyek. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika menggunakan model ini. Data dikumpulkan dari 26 siswa di kelas XII di bidang statistik. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan hasil belajar di bidang kognitif, psikomotor, dan afektif. Skor rata-rata di bidang kognitif, psikomotor, dan afektif meningkat dari 57,12% menjadi 82,88% pada siklus pertama, dan 72,5% menjadi 83,85% di siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

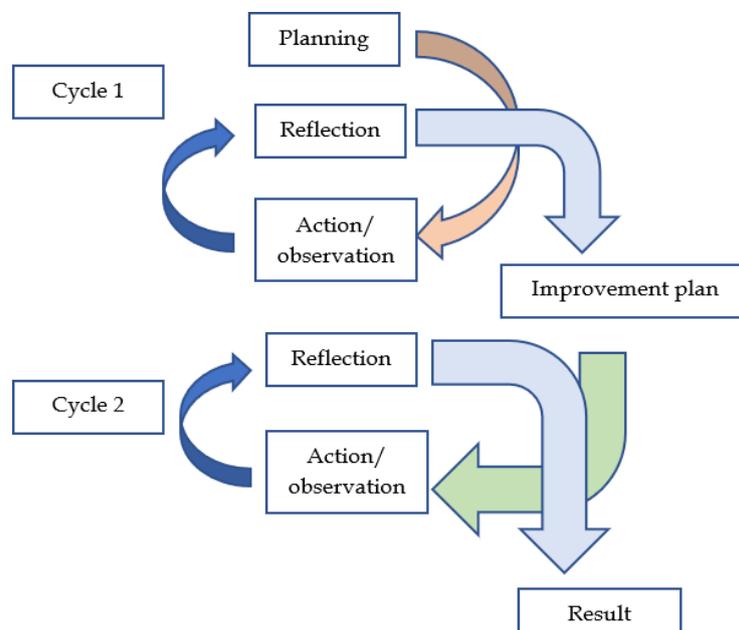
Metode dalam penelitian ini antara lain; observasi langsung ke subjek penelitian yaitu Mahasiswa kelas V A MBP yang mendapatkan mata kuliah organizing event, wawancara tidak struktur dengan mahasiswa dan seluruh pihak yang terlibat pada project mahasiswa kelas V A, dan metode kepustakaan dengan mengumpulkan referensi dari penelitian sebelumnya yang membahas PBL. Pada tahap pertama pengumpulan data, dilakukan metode observasi yang dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis project based learning. Implementasi model menggunakan metode Classroom Research Model (CAR) dan hasil implementasi model pembelajaran akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Metode analisis deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau data dengan cara yang terperinci dan komprehensif. Metode ini melibatkan proses penyelidikan dan analisis data secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul, serta memberikan deskripsi yang akurat dari subjek yang dipelajari (Creswell & Poth, 2016; Miles et al., 2014).

Proses analisis deskriptif kualitatif sering melibatkan langkah-langkah

seperti pengkodean data, pembentukan kategori, pengembangan tema, dan presentasi temuan secara menyeluruh dan terperinci. Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif di berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi, psikologi, antropologi, dan pendidikan.

Metode Hasil implementasi model pembelajaran organizing event berbasis project based learning di Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, dapat ditunjukkan pada classroom action research (CAR) flow berikut;



Gambar 1. Classroom Action Research (CAR)
Sumber : Baharullah et al (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (*Action Planning*)

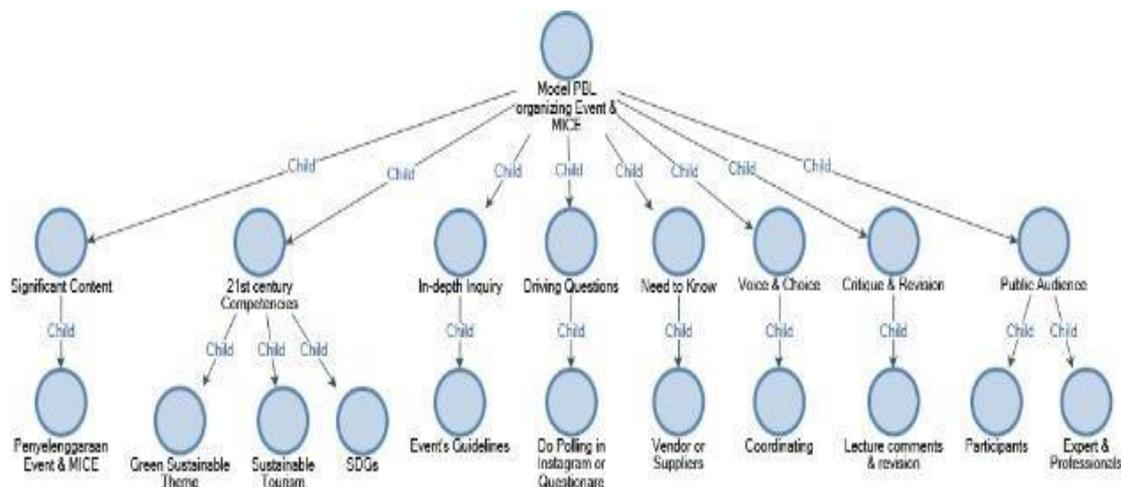
Pada tahap perencanaan ini mencakup semua langkah-langkah tindakan yang terperinci, sebelum melakukan perkuliahan organizing event. Seperti menyiapkan semua bahan yang diperlukan untuk melakukan perkuliahan, termasuk materi pengajaran, rencana pelajaran yang mencakup metode / teknik pengajaran serta teknik atau instrumen pengamatan / evaluasi, disiapkan dengan hati-hati pada

tahap perencanaan ini. Pada tahap ini, perlu juga mempertimbangkan segala hambatan potensial yang mungkin timbul selama tahap implementasi

Tahap perencanaan dilakukan sebagai berikut: (1) Menyusun RPS dan merancang model pembelajaran organizing event berbasis project based learning, yang sudah peneliti terbitkan pada artikel yang berjudul “Model Pembelajaran Organizing Event dan MICE berbasis Project Based Learning

di Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali” (2) Implementasi model dengan mengamati teknik pengajaran yang digunakan oleh dosen kelas sebelumnya. (3) Membuat Rencana Implementasi untuk Belajar (RPP) berdasarkan model

pembelajaran berbasis project based learning (4) Penciptaan instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi, pertanyaan pra-test, dan pertanyaan pasca-test.



Gambar 2. Model Pembelajaran Event & MICE dengan metode PBL
Sumber : Trisnayoni et al. (2023)

Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan seluruh rencana yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, implementasi model pembelajaran berbasis project based learning. Langkah-langkah yang diambil berdasarkan model yang telah ditetapkan, dengan hasil yang

diharapkan adalah peningkatan efektivitas keterlibatan kolaboratif untuk membantu peneliti dalam mengasah refleksi dan evaluasi apa yang terjadi di kelas mereka. Selama proses implementasi ini, semua pengalaman, pengetahuan, dan teori belajar dikuasai dan relevan.



Gambar 2. Pelaksanaan perkuliahan dengan metode pembelajaran berbasis project based learning (PBL)

Sumber: Dokumentasi pribadi (2023)

Mengamati aksi (*Observing action*)

Aktivitas pengamatan dilakukan secara simultan dengan implementasi tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini terdiri dari informasi mengenai implementasi tindakan dan rencana yang telah dibuat, serta dampaknya pada

proses pembelajaran dan hasilnya. Data ini dikumpulkan menggunakan instrumen observasi yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini, perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis alat pengukuran penelitian untuk tujuan triangulasi data.



Gambar 3. Mengamati aksi implementasi PBL
Sumber : Dokumentasi pribadi (2023)

Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini adalah tahap pengolahan data yang diperoleh selama pengamatan. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan, dicari penjelasan, dianalisis, dan disintesis. Selama proses review data, ada kemungkinan untuk melibatkan pihak eksternal sebagai kolaborator. Keterlibatan para kolaborator hanya untuk membantu para peneliti dalam mencapai refleksi dan evaluasi yang lebih tajam. Dalam proses refleksi ini, semua pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang telah dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas sebelumnya, digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk mencapai kesimpulan yang kuat dan sah. Proses refleksi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan model pembelajaran berbasis project based learning.

Kelebihan dalam model PBL

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) memfasilitasi pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa dalam proses konsepsi, perencanaan, dan pelaksanaan proyek. Berpartisipasi dalam kegiatan ini dapat menghasilkan memori dan pemahaman informasi yang lebih baik, memfasilitasi pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan kolaboratif di antara mahasiswa.

Dengan Praktik proyek organizing event, proyek sering berputar di sekitar masalah atau situasi nyata di dunia nyata dan dalam hal ini dunia kerja industri event, sehingga dapat meningkatkan relevansi dan signifikansi pengalaman belajar bagi mahasiswa. Ini dapat memperkuat motivasi mereka dan menarik minat mereka pada topik yang relevan di dunia industri event.

PBL mengharuskan mahasiswa untuk terlibat dalam pemikiran kritis, memeriksa materi, dan memecahkan tantangan rumit, memfasilitasi kemampuan mereka yang tak ternilai untuk masa depan.

Kolaborasi adalah aspek umum dari proyek, karena itu mahasiswa dituntut untuk bekerja sama, mempromosikan pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Mereka memperoleh keterampilan untuk bekerja sama secara efisien dalam tim, bertukar ide, dan mengatasi konflik.

PBL mempromosikan kreativitas dan inovasi dengan memungkinkan siswa untuk menyelidiki berbagai pendekatan pemecahan masalah dan memberi mereka kebebasan untuk mengartikulasikan ide-ide mereka dengan cara yang berbeda. memiliki potensi untuk memupuk kreativitas dan inovasi di antara mahasiswa.

Kekurangan dari model PBL

Pada penggunaan waktu untuk perencanaan dan implementasi proyek dapat memakan waktu yang lama bagi dosen dan mahasiswa, terutama dalam mata kuliah ini diperlukan waktu 1 semester untuk mengerjakan proyek organizing event. Hal ini dapat menyebabkan tantangan dalam merancang kurikulum, RPS dan membatasi cakupan konten/ materi. Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang lebih lama dan mungkin memerlukan dosen untuk melakukan perencanaan dan persiapan tambahan.

Selain itu, evaluasi pembelajaran PBL bisa menjadi rumit, karena metode evaluasi tradisional mungkin tidak cukup menangkap kedalaman belajar yang terjadi melalui proyek. Dosen harus mengembangkan strategi evaluasi alternatif. Mengukur dan mengevaluasi kemajuan mahasiswa secara individu serta penguasaan standar konten/ materi tertentu mungkin merupakan tugas yang kompleks dan memerlukan waktu yang tidak sebentar.

Manfaat project based learning

Pertama yaitu meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi pemahaman informasi yang berkelanjutan dengan mendorong mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata (dalam mata kuliah ini adalah dunia industri *event*). Kedua yaitu Memfasilitasi pengembangan berbagai kemampuan mahasiswa, seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Keterampilan ini sangat penting untuk mencapai kesuksesan mereka di masa depan. Ketiga yaitu meningkatkan motivasi yaitu proyek sering memiliki kualitas alami yang menarik dan terkait dengan minat mahasiswa, sehingga memperkuat dorongan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Kemudian keempat adalah mempersiapkan diri mahasiswa untuk Masa Depan. Melalui simulasi skenario dunia nyata, PBL memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman praktis, yang memungkinkannya untuk mengatasi rintangan yang akan mereka hadapi dalam pekerjaan dan usaha masa depan mereka. Kelima yaitu menawarkan siswa kesempatan untuk memiliki kebebasan dan personalisasi dalam pendidikan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk memilih proyek yang sesuai dengan minat individu mereka, kekuatan, dan metode pembelajaran yang disukai.

Resiko yang timbul akibat penerapan model project based

Jika tidak dirancang dan diterapkan dengan benar, proyek PBL dapat beresiko mahasiswa lebih fokus pada proses menyelesaikan proyek daripada menguasai pengetahuan dan keterampilan. Sehingga materi/ konten pembelajaran hanya pada tingkat

permukaannya saja, yaitu siswa lebih fokus pada menyelesaikan tugas daripada memahami konsep yang mendasarinya secara mendalam. Kurangnya tanggung jawab pada setiap individu mahasiswa, karena tanpa pedoman dan evaluasi yang jelas, mahasiswa mungkin tidak memiliki tanggung jawab, yang menyebabkan proyek menjadi tidak lengkap atau kurang dijalankan. Sehingga mengakibatkan hanya segelintir mahasiswa yang menyelesaikan proyek, sedangkan sisanya hanya mengikuti karena kurangnya rasa tanggung jawab pada dirinya.

Kurangnya pelatihan untuk tenaga pendidik atau Dosen, dalam Implementasi PBL secara efektif membutuhkan pelatihan khusus dan dukungan untuk para fasilitatornya, dalam hal ini adalah dosen pengampu mata kuliah organizing event. Karena untuk mewujudkan model PBL yang optimal, dosen harus mampu mengembangkan diri untuk menjadi profesional dalam mengembangkan desain proyek, merancang fasilitas PBL, dan membuat evaluasi PBL. Sehingga diharapkan proyek dapat terus berlanjut dan diimplementasikan pada mata kuliah lainnya.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran berbasis *project based learning* (PBL) telah berhasil dilaksanakan dengan metode classroom action research (CAR) yang menghasilkan proyek penyelenggaraan event sebagai bentuk praktik mata kuliah organizing event di kelas V A MBP. Dengan adanya PBL, mahasiswa mendapat pemahaman yang baik mengenai penyelenggaraan event yang sesuai di dunia industri event. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya proyek mereka yang berupa penyelenggaraan event kelas V A MBP.

Selain itu PBL memiliki banyak kelebihan dan manfaat yang positif untuk mahasiswa. Kekurangan dan resiko PBL dapat diminimalisir dengan perencanaan yang matang sebelum mahasiswa mendapatkan mata kuliah organizing event di semester V. Sehingga perencanaan PBL pada mata kuliah organizing event harus dirampungkan pada semester IV untuk mencegah resiko yang dapat timbul pada semester depan.

Untuk memaksimalkan manfaat *Project Based Learning* (PBL) dalam mata kuliah organizing event, disarankan agar perencanaan PBL dilakukan secara matang pada semester IV sebelum mahasiswa menjalani mata kuliah tersebut di semester V. Hal ini penting untuk meminimalkan kekurangan dan risiko yang mungkin timbul, serta memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang mendalam dan relevan mengenai penyelenggaraan event di dunia industri, seperti yang terbukti dari keberhasilan proyek mereka di kelas V A MBP.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *Sage Open*, 10(3), 2158244020938702. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Arsil, A., & Yuliawan, E. (2023). Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Lempar Lembing Mahasiswa Kepelatihan Olahraga. *Score*, 3(2), 146–155.
- Baharullah, Satriani, S., Arriah, F., & Hidayah, A. (2022). Implementation of the Merdeka Belajar Curriculum Through the

- Application of Project-Based Learning Models To Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Learning. *MaPan*, 10(2), 334–347. <https://doi.org/10.24252/mapan.2022v10n2a6>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran project based learning pada masa pandemi covid-19 bagi siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168–174.
- Hendriyani, I. G. A. D. (2022). 360 Event Digelar di Bali Tahun 2022 Dorong Ekonomi Bangkit dan Lapangan Kerja Terbuka. In *Biro Komunikasi Kememparekraf*. <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-360-event-digelar-di-bali-tahun-ini-dorong-ekonomi-bangkit-dan-lapangan-kerja-terbuka>
- Jonassen, D. H., & Hung, W. (2015). All problems are not equal: Implications for problem-based learning. *Essential Readings in Problem-Based Learning: Exploring and Extending the Legacy of Howard S. Barrows*, 1741.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Sadia, & Retnasari, D. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT Universitas Negeri Yogyakarta*, 18(1), 1–6.
- Scarborough, H., Bresnen, M., Edelman, L. F., Laurent, S., Newell, S., & Swan, J. (2004). The Processes of Project-based Learning: An Exploratory Study. *Management Learning*, 35(4), 491–506. <https://doi.org/10.1177/1350507604048275>
- Trisnayoni, R. A., Harmini, A. A. A. N., Ary, N. P. W., & Susyarini, N. W. S. D. (2023). Model Pembelajaran Organizing Event dan MICE berbasis Project Based Learning di Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(3), 259–266.
- van der Veer, R. (2020). *Vygotsky's Theory* (pp. 1–7). <https://doi.org/10.1002/9781119171492.wecad101>
- Winsler, A. (2003). INTRODUCTION TO SPECIAL ISSUE: Vygotskian Perspectives in Early Childhood Education: Translating Ideas into Classroom Practice. *Early Education and Development*, 14(3), 253–270. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1403_1